

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemenyan adalah resin atau getah yang sudah diolah dari pohon familia *Styracaceae*. Di Indonesia sendiri menyebut pohon ini dengan pohon kemenyan. Menurut Jayusman, sangat sulit menemukan titik awal dimana kemenyan mulai diperdagangkan. Akan tetapi sebagai acuan awal yang dapat dipertanggung jawabkan kemenyan sudah digunakan oleh Negara Afrika Utara hingga Timur Tengah seperti Mesir, Arab dan Persia (Irak dan Iran). Kemenyan dipergunakan sebagai campuran dari ramuan dupa, obat-obatan dan proses pengawetan mayat atau biasa disebut mummi. Catatan lain juga menyebutkan bahwa Negara India telah memperdagangkan getah Kemenyan ini lebih kurang satu abad sebelum Masehi. (Ir. Jayusman, n.d.)

Perlu diketahui bersama bahwa negara India dan Cina adalah negara yang mulai menyebarkan kebudayaan hindu di daerah Asia Tenggara, khususnya Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia termasuk dalam wilayah perdagangan Asia Tenggara yang diminati pasar internasional. Indonesia adalah India, akan tetapi keterangan mengenai perdagangan Indonesia pada umumnya berasal dari Cina, dan kabar masuknya Cina ke bagian Jawa Indonesia tercatat abad ke-5 M. Sedangkan dengan pulau Sumatera dan Kepulauan Maluku baru ditemukan pada abad ke-7 M. Kapur barus dan kemenyan sudah termasuk barang yang diperdagangkan Cina dengan Sumatera Kota Barus yang berada di pulau Sumatera adalah kota yang menjadi kota pelabuhan tertua di Nusantara (J.Fachruddin Daulay, 2005).

Situs website Medan Bisnis Daily menyatakan bahwa Sumatra Utara adalah produsen inti yang memperdagangkan getah pohon kemenyan secara internasional. Bahkan, ketika diprosentasikan memperoleh hasil yang signifikan, yaitu 80% kebutuhan dunia akan perdagangan kemenyan di ketuai oleh provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Dinas Perkebunan Sumut menyatakan bahwa produksi kemenyan Sumut mencapai 4.969,04 ton/tahun dengan luas

wilayah perkebunan adalah 22.898,97 hektare (Elvidaris Simamora, 80% *Produksi Kemenyan Dunia Ternyata dari Sumut*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

Belum banyak penelitian yang mengkaji bentuk morfologis sebagai kajian fenotip jenis pohon Kemenyan (*Styrax spp.*) di Desa Tarlola, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

Mendeskripsikan karakteristik fenotip kemenyan (*Styrax spp.*) di daerah dataran rendah dan bukit yang ada di Desa Tarlola, Kec. Batang Natal.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi karakter fenotip kemeyan di Desa Tarlola
2. Memberi sumber data konservasi keberadaan kemenyan di Desa Tarlola
3. Sebagai data penunjang penelitian lanjut tentang keanekaragaman dan konservasi kemenyan untuk peneliti yang lain.